PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.4, No.2, Februari 2025

Unsur Sensuality pada Lagu 'Garam dan Madu' oleh Tenxi, Naykilla & Jemsii dengan Genre Hip-Hop dan Dangdut dari Kalangan Generasi Z

Cindy Putri Ayomi[1], Nida Zen Ahmada[2], Muhammad Erikko Abimayu[3]
Departemen Pendidikan Seni Musik, Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: cindyayomi713@gmail.com, nidazenahmada@gmail.com,
muhammaderikko.2023@student.uny.ac.id

Article History:
Received: 01 Januari 2025
Revised: 18 Januari 2025
Accepted: 21 Januari 2025

Keywords: *Unsur Sensuality, Hiphop, Dangdut, Garam dan Madu, Lirik Lagu*

Abstract: *Lagu "Garam dan Madu" yang dinyanyikan oleh Tenxi, Naykilla, dan Jemsii merupakan salah satu contoh perpaduan gaya musik hiphop dan dangdut yang menciptakan nuansa sensual. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis elemen-elemen sensualitas yang terdapat dalam lagu tersebut melalui lirik lagu. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dengan analisis mendalam terhadap lirik dan komposisi. Selain analisis, data yang digunakan dalam penelitian ini juga didapat dengan mewawancarai 10 remaja yang termasuk Generasi Z. Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya musik ini berhasil menyampaikan pesan sensual melalui penggunaan metafora dalam lirik yang menggugah emosi pendengar.*

PENDAHULUAN

Perkembangan musik Indonesia saat ini semakin beragam, terutama dengan makin eratnya hubungan antara hip hop dan dangdut yang sebelumnya merupakan genre yang berbeda. Sangat terlibat dengan teknologi dan media sosial, Gen Z memainkan peran penting dalam mendorong gelombang baru selera musik. Lagu seperti "Garam dan Madu" menunjukkan bagaimana kedua genre ini dapat bekerja sama. Mereka menghasilkan karya yang tidak hanya menarik tetapi juga relevan bagi khalayak muda, yang mana tema-tema seperti cinta dan kerinduan sering kali memainkan peran sentral dalam kehidupan mereka (Hidayah, 2023).

Menurut Fadilla (2025), Gen Z sangat terbuka terhadap musik yang menggabungkan berbagai genre karena mereka menyukai keberagaman dalam musik dan cara genre tersebut dapat menyampaikan pesan atau pengalaman. Pendekatan ini menjadi semakin populer karena popularitas media sosial seperti TikTok dan Instagram, yang memfasilitasi akses ke berbagai gaya musik (Sari, 2021). Lebih lanjut, Utami (2024) menjelaskan bahwa Gen Z cenderung lebih menyukai lagu-lagu dengan pesan yang kuat dan berani yang tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan wawasan baru tentang dunia mereka. Masu.

Kolaborasi antara hip hop dan dangdut dalam lagu ini menciptakan pengalaman bermusik yang dinamis dan menyentuh sisi emosional pendengarnya, sesuai dengan pandangan Rahamadi (2021) dan Agustin (2024) tentang pentingnya lirik yang menginspirasi dan menghubungkan. Hal ini konsisten dengan pandangan Pendengar berbagi pengalaman pribadi mereka. Dengan cara ini,

lagu-lagu seperti “Garam dan Madu” bertindak sebagai jembatan antara berbagai genre musik, menciptakan pengalaman musik yang lebih mendalam yang dapat dinikmati oleh khalayak yang lebih luas, terutama Gen Z.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

1. Pengumpulan data melalui pengunduhan lagu dan lirik 'Garam dan Madu'.
2. Analisis lirik untuk mengidentifikasi tema dan gaya bahasa yang digunakan.
3. Diskusi mengenai unsur musik seperti melodi, harmoni, dan genre musik yang mendukung gaya sensuality.
4. Analisis konteks budaya kedua genre dalam interaksi mereka.
5. Wawancara 10 narasumber remaja generasi Z dengan latar belakang yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Lagu "Garam dan Madu" memadukan unsur genre hip hop dan dangdut, tidak hanya memberikan pengalaman bermusik yang segar dan inovatif, tetapi juga menyampaikan pesan emosional yang mendalam, terutama melalui unsur sensual pada liriknya. Nanti saya kasih tahu ya. Sensualitas dalam konteks ini tidak terbatas pada tampilan fisik atau seksual, tetapi terletak pada cara lirik dan melodi bekerja sama untuk menciptakan perasaan yang membangkitkan gairah dan intim dalam diri pendengar.

Lirik lagu "Garam dan Madu" mencerminkan tema cinta dan kerinduan yang erat kaitannya dengan konsep sensualitas. Menurut penelitian Hidayah (2023), sensualitas dalam musik dapat diukur tidak hanya melalui kata-kata yang diucapkan, tetapi juga melalui dampak ritme, melodi, dan keseluruhan suasana yang diciptakan. Dalam hal ini, syair lagu "Garam dan Madu" menggugah emosi pendengarnya melalui pilihan kata yang penuh dengan gambaran yang kuat dan emosional, sehingga menciptakan suasana emosional yang mendalam. Seperti yang dijelaskan Rahmadi (2021), sensualitas lirik lagu ini terkait erat dengan ekspresi dan gambaran yang membangkitkan emosi mendalam pendengar, dan “Garam dan Madu” menyampaikan gambaran romantis yang lembut namun berani. Saya berhasil menciptakannya.

Lebih jauh lagi, penggunaan ritme dan melodi memainkan peranan penting dalam meningkatkan unsur sensual dalam lirik. Memadukan unsur hip hop yang lebih ekspresif dengan hentakan dangdut yang lebih mengalir, menciptakan kesan menawan yang penuh ketegangan emosional. Hal ini sesuai dengan pendapat Agustín (2024) yang menyatakan bahwa unsur-unsur sensual dalam musik mencakup hubungan ritmis dan tekstual yang saling mendukung untuk menciptakan nuansa yang lebih hidup dan bermakna. Itulah yang sedang kami lakukan.

Dari perspektif Gen Z, yang menghargai eksplorasi dan kolaborasi lintas genre musik, "Salt and Honey" menawarkan sesuatu yang unik dan segar. Gen Z tidak hanya tertarik pada aliran musik, tetapi juga pada apakah musik dapat menyampaikan emosi dan pengalaman yang lebih dalam. Oleh karena itu, lirik yang menyentuh tema sensualitas dapat membawa pendengar lebih dekat dengan pengalaman emosional yang terkandung dalam lagu, sehingga memperkuat hubungan antara pendengar dan lagu tersebut. Seperti yang dinyatakan Fadila (2025), Gen Z memilih musik yang tidak hanya menghibur tetapi juga menawarkan ruang untuk eksplorasi emosional yang lebih dalam.

Dengan cara ini, lagu tersebut berhasil memadukan berbagai elemen, baik dari segi gaya musik maupun lirik, untuk menciptakan pengalaman sensorik yang membangkitkan emosi mendalam,

serta elemen fisik, saat musik dan lirik berinteraksi. Lagu ini adalah contoh bagaimana kolaborasi antara genre yang berbeda dapat menghasilkan karya yang lebih kompleks dan bermakna, terutama dalam hal menyampaikan pesan emosional kepada pendengar.

Pembahasan

Lagu "Garam dan Madu" menyajikan sebuah perpaduan menarik antara hip-hop dan dangdut, dua genre yang sangat berbeda dalam konteks musik Indonesia. Kolaborasi ini bukan hanya menciptakan inovasi musikal, tetapi juga memberikan ruang untuk mengeksplorasi tema-tema emosional yang lebih mendalam, khususnya melalui lirik yang mengandung unsur sensualitas. Sensualitas dalam lagu ini tidak hanya ditemukan dalam arti fisik atau seksual, tetapi lebih dalam kepada bagaimana lirik, melodi, dan ritme bekerja bersama untuk membangkitkan perasaan yang intim dan mendalam pada pendengarnya.

Unsur Sensualitas dalam Lirik Lagu:

Lirik "Garam dan Madu" menyentuh tema cinta dan kerinduan yang sangat kental dengan nuansa sensualitas. Seperti yang dijelaskan oleh Rahmadi (2021), sensualitas dalam lirik berhubungan erat dengan gambaran imaji yang membangkitkan perasaan. Dalam hal ini, lirik lagu "Garam dan Madu" mengandung metafora dan deskripsi yang halus namun kuat, yang mampu menggambarkan kedalaman perasaan antara dua individu. Misalnya, pada bagian lirik “kubayangkan jika kamu tidur di sampingku” dan “kubayangkan tubuhmu jika dipelukanku”. Lirik-lirik tersebut menggambarkan perasaan laki-laki yang mengarah pada sensualitas terhadap perempuan.

Selain itu, elemen sensualitas dalam lirik juga terletak pada cara lagu ini menyampaikan perasaan kerinduan yang mendalam. Kerinduan ini tidak hanya digambarkan melalui kata-kata, tetapi juga melalui suasana yang tercipta dalam melodi dan aransemen musik. Hal ini sesuai dengan pandangan Hidayah (2023) yang menjelaskan bahwa sensualitas dalam musik tidak hanya terbatas pada lirik, tetapi juga pada keseluruhan pengalaman musik yang dibangun, termasuk ritme dan melodi yang membangkitkan perasaan.

Peran Ritme dan Melodi dalam Sensualitas:

Dalam hasil wawancara mengenai peran ritme dan melodi narasumber memberi tanggapan yaitu “*Iya terasa banget apalagi waktu part penyanyi perempuannya sedikit gimana gitu dan juga didukung sama lirik lagu nya yang vulgar menurutku di kalangan usia ku”* dengan penjelasan ini dapat disimpulkan bahwasannya ritme dan melodi menunjukan sensualitas dalam bagian yang dinyanyikan oleh penyanyi dan makna lirik yang disampaikan oleh penyanyi.

Ritme dan melodi dalam "Garam dan Madu" memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat unsur sensualitas. Kombinasi antara beat hip-hop yang dinamis dengan alunan dangdut yang lebih melankolis menciptakan perpaduan yang menggugah emosi pendengar. Hip-hop, dengan karakteristiknya yang ekspresif dan kadang berani, memberikan elemen ketegangan emosional yang kontras namun harmonis dengan melodi dangdut yang lebih lembut dan mengalun. Hal ini menciptakan ketegangan yang sensual—dimana kedua elemen musik ini seolah saling menarik dan melepaskan, memperkuat gambaran perasaan yang saling bertolak belakang namun tetap saling melengkapi.

Seperti yang dijelaskan oleh Agustin (2024), elemen sensualitas dalam musik tercipta dari keterhubungan antara lirik dan ritme yang saling mendukung. Dalam hal ini, "Garam dan Madu" menunjukkan bagaimana dua genre yang berbeda—hip-hop dan dangdut—dapat bekerja sama untuk menciptakan sebuah karya musik yang emosional. Melodi dangdut yang khas, dengan

alunan yang mengalir dan ritme yang menggugah, memberikan kedalaman emosional pada lirik, sedangkan elemen hip-hop menambahkan intensitas dan keberanian yang membuat keseluruhan komposisi terasa lebih hidup dan dinamis.

Peran Harmoni dan Iringan dalam lagu 'Garam dan Madu'

Instrumen kendang, yang merupakan elemen penting dalam musik dangdut, memberikan nuansa unik yang menciptakan atmosfer sensual dalam lagu ini. Dengan pukulan yang ritmis dan energik, kendang dapat menambah kedalaman emosional, menghasilkan suasana yang menggoda dan mengalun, sangat sesuai untuk mendukung tema cinta dan kerinduan yang menjadi pusat liriknya. Instrumen ini menghadirkan warna yang jauh berbeda dibandingkan alat musik hip-hop yang lebih berbasis elektronik, sehingga menghasilkan kombinasi antara tradisi dan modernitas yang khas.

Penggunaan kendang dalam "Garam dan Madu" menciptakan perasaan yang lebih intim dan dekat, dengan ketukan yang mampu membangkitkan emosi pendengar. Kendang juga menambahkan dimensi sensual melalui ritmenya yang mengalir, memberikan kesan seperti tarian lembut namun penuh semangat. Ketukan kendang yang berirama semakin menonjolkan kesan sensual, menciptakan suasana yang terasa lebih akrab dan emosional. Seperti yang diungkapkan oleh Rahmadi (2021), alat musik perkusi seperti kendang dapat berfungsi untuk menambah ketegangan emosional, memperkuat daya tarik sensual dalam sebuah lagu.

Kolaborasi antara hip-hop dan dangdut dalam "Garam dan Madu" menghasilkan pengalaman musik yang energik, dimana kedua genre yang berbeda saling melengkapi satu sama lain. Hip-hop dengan ritmenya yang kuat dan ekspresif, bersinergi dengan kendang yang lebih melankolis dan ritmis, untuk menciptakan ketegangan emosional yang mendalam. Chord minor memberikan kedalaman dan nuansa intim pada lagu ini, memperkuat tema sensual yang ingin diungkapkan. Kombinasi elemen-elemen ini, baik dari harmoni musik maupun ritme, menciptakan pengalaman musik yang lebih kaya, menggabungkan kecantikan tradisional dengan modernitas secara emosional.

Secara keseluruhan, pemakaian chord minor dan kendang dalam lagu "Garam dan Madu" memperkaya pengalaman sensual dari musik ini. Chord minor menghasilkan suasana melankolis yang mendalam, sementara kendang memperkuat ritme dan sensasi sensual dari aransemen lagu. Kedua elemen ini bekerja secara harmonis untuk menciptakan atmosfer yang lebih dekat dan emosional,

yang berhasil menyentuh pendengar, terutama dengan tema-tema emosional terkait pengalaman cinta dan kerinduan. Keterpaduan dua genre ini, diperkuat oleh chord minor dan permainan kendang, menjadikan lagu ini tidak hanya sekedar karya musik yang menarik, tetapi juga sebuah pengalaman emosional yang mendalam dan kaya makna.

Resonansi dengan Generasi Z:

Generasi Z, sebagai audiens yang sangat terhubung dengan dunia digital dan media sosial, memiliki kecenderungan untuk lebih menghargai musik yang inovatif dan eksperimental. Mereka tidak hanya tertarik pada melodi atau beat, tetapi juga pada bagaimana musik dapat menyampaikan pesan yang relevan dengan kehidupan mereka. Lagu "Garam dan Madu" berhasil merangkul audiens ini dengan menggabungkan elemen-elemen tradisional dan modern, serta menyampaikan tema yang mendalam tentang cinta dan kerinduan—dua hal yang sangat dekat dengan pengalaman emosional generasi Z.

Hasil wawancara yang dilakukan juga menarik pendapat narasumber yaitu *"Yaa, karena*

lirik yang penuh dengan kerinduan, kedekatan, dan keinginan emosional serta fisik terhadap seseorang". dengan demikian generasi Z merasakan emosional dalam makna lagu dari Garam dan Madu melalui lirik yang disampaikan dengan penyanyi dan juga pengamatan visual gestur penyanyi saat membawakan lagu tersebut.

Penelitian Fadillah (2025) menunjukkan bahwa generasi Z cenderung lebih menerima dan bahkan menginginkan pencampuran genre dalam musik mereka. Mereka tertarik pada karya-karya yang mampu mengeksplorasi berbagai tema dan memberikan ruang untuk refleksi emosional. Dengan demikian, lagu "Garam dan Madu" menawarkan sesuatu yang lebih dari sekadar hiburan, tetapi juga sebuah pengalaman yang memungkinkan pendengar untuk merasakan dan memahami perasaan yang disampaikan melalui lirik dan melodi yang sensual.

Selain itu, terdapat pendapat dari narasumber lain yang lebih menikmati alunan musik lagu 'Garam dan Madu' dan tidak terlalu memperhatikan lirik yang sensual karena lagu tersebut dirasa asyik untuk didengar. narasumber mengaku lagu Garam dan Madu membuat narasumber tidak mengantuk saat sedang menyetir.

"saya tidak terlalu memperhatikan ke lirik lagu tersebut, hanya menikmati musiknya saja yang tergolong asik saat di dengarkan di mobil dan tidak membuat saya merasa mengantuk."

KESIMPULAN

Lagu "Garam dan Madu" berhasil menggabungkan dua genre musik yang berbeda, hip-hop dan dangdut, untuk menciptakan sebuah karya yang tidak hanya menarik dari segi musikal, tetapi juga emosional. Unsur sensualitas yang terkandung dalam lirik, yang melibatkan metafora dan imaji yang kuat, mampu membangkitkan perasaan intim dan mendalam. Selain itu, ritme dan melodi yang berkolaborasi antara elemen hip-hop yang ekspresif dan dangdut yang lembut, semakin menguatkan sensasi sensualitas yang ada dalam lagu ini. Kolaborasi ini tidak hanya relevan dengan audiens yang lebih tua, tetapi juga sangat resonan dengan generasi Z, yang menghargai eksperimen musikal dan tema-tema yang dekat dengan pengalaman emosional mereka. "Garam dan Madu" menjadi contoh nyata bagaimana dua genre yang berbeda dapat saling melengkapi, menghasilkan karya yang kaya, inovatif, dan penuh makna.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, R. (2024). "Narasi dan Pendidikan dalam Musik Kontemporer." Jurnal Pendidikan dan Musik.

Fadillah, N. (2025). *Generasi Z dan Tren Musik Campuran: Menyongsong Era Baru di Industri Musik Indonesia*. Jurnal Musik Indonesia, 28(1), 45-56.

Hidayah, F. (2023). "Gaya Musik Sensuality dalam Lirik Anak Muda." Jurnal Ilmu Budaya.

Pramudito, Y. (2022). "Eksplorasi Lirik Musik Hip-Hop dalam Konteks Lokal." Jurnal Kebudayaan.

Rahmadi, A. (2021). "Imaji dan Representasi dalam Musik Populer." Jurnal Seni dan Budaya.

Sari, N. (2021). "Pengaruh Hip-Hop pada Musik Tradisional di Indonesia." Jurnal Musik Indonesia.

Utami, S. (2024). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Preferensi Musik Generasi Z di Indonesia*. Jurnal Media dan Komunikasi, 32(3), 102-114.